

# ANALISIS ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA PT. PLN (PERSERO) NUSANTARA POWER UPDK BAKARU KOTA PAREPARE

*Analysis Of Operational Cost Budget As A Management Control Tool At Pt. Pln  
(Persero) Nusantara Power Updk Bakaru Kota Parepare*

**Siti Nurfazila**

Email : [szilanurfazila@gmail.com](mailto:szilanurfazila@gmail.com)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
Kode Pos 91131

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare, untuk mengetahui sistem pengendalian manajemen pada PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare, serta mengetahui anggaran biaya operasional sebagai alat pengendalian manajemen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang bersumber dari PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian langsung terhadap responden di PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare.

Setelah melalui proses analisis, diperoleh hasil bahwa proses penyusunan perencanaan anggaran biaya operasional PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare menggunakan pendekatan *bottom up*. Sistem pengendalian manajemen yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare selama ini sudah sesuai. Mulai dari perencanaan, koordinasi, komunikasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Anggaran biaya operasional berfungsi sebagai alat pengendalian manajemen, dimana anggaran biaya operasional satu tahun digunakan untuk merencanakan besaran biaya operasional tahun berikutnya dan didasarkan pada anggaran tahun sebelumnya.

**Kata Kunci : Anggaran Biaya Operasional, Alat Pengendalian Manajemen, UPDK Bakaru**

## **Abstract**

*This study aims to determine the process of preparing the operational cost budget at PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare, to find out the management control system at PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare, as well as knowing the operational cost budget as a management control tool. Data collection was carried out by way of field research to obtain data sourced from PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare, through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study was carried out by direct research on respondents at PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru City of Parepare.*

*After going through the analysis process, the result is the process of preparing the PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare uses a bottom-up approach. The management control system used by PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare so far has been appropriate. Starting from planning, coordination, communication, evaluation, and decision-making. The operational cost budget functions as a management control tool, where the one-year operational cost budget is used to plan the amount of the following year's operational costs and is based on the previous year's budget.*

**Keywords: Operational Cost Budget, Management Control Tool, UPDK Bakaru**

## PENDAHULUAN

Perusahaan sering menghadapi masalah biaya saat ini, termasuk biaya operasional. Biaya operasional meliputi setiap dan semua biaya yang terkait dengan produksi atau perolehan barang atau jasa yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Karena mereka harus mengeluarkan uang untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus mengurangi biaya operasional ini. Oleh karena itu, pelaku usaha harus menyiapkan anggaran untuk mendukung efektifitas dan efisiensi biaya operasional.

Pengendalian biaya yang dilakukan oleh perusahaan mampu mengefektifkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Hal ini menjadi alat bantu manajemen. Salah satu alat perencanaan yang digunakan untuk membuat biaya operasional lebih efektif dan efisien adalah anggaran. Mardiasmo (2018), anggaran adalah pernyataan tentang perkiraan pelaksanaan yang akan dicapai selama periode tertentu yang dikomunikasikan dalam istilah moneter, sedangkan perencanaan adalah siklus atau strategi untuk menyusun rencana keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lidia Lingga (2022) pada PT. PLN Tanjung Balai yang difokuskan pada biaya operasional yang mengacu pada pusat biaya dimana pada tahun 2020 biaya terkendali mengalami penyimpangan menguntungkan (*favorable varians*) sebesar Rp10.894.809. Sedangkan pada biaya yang tidak terkendali mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable varians*) sebesar Rp55.472.890. Dengan realisasi biaya yang digunakan lebih banyak dari pada yang dianggarkan sehingga perlu adanya pengendalian manajemen.

Anggaran biaya operasional PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare sangat diharapkan terhindar dari penyimpangan dan munculnya biaya-biaya berlebihan lainnya yang membuat biaya fungsional organisasi meningkat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif yang menekankan pada analisis mendalam terhadap data dan fakta yang ditemukan. Temuan ini kemudian diubah menjadi penelitian dan disajikan dalam bentuk apa adanya tanpa rekayasa. Teknik pengumpulan data ada 3 diantaranya sebagai berikut ;

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data ada 3 yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Data primer yang diperoleh langsung dari responden di PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare memiliki data sekunder dari kajian pustaka.

2. Analisis Varians

Pendekatan analisis data yang digunakan dikenal sebagai analisis varians. Menurut Riharsto (2011), metode analisis penyimpangan merupakan metode komparatif yang digunakan untuk mengetahui selisih antara anggaran dan realisasi kegiatan operasional perusahaan yang merupakan akar dari penyimpangan atau perbedaan.

Menurut Mulyadi (2017), selisih (variens) adalah penyimpangan biaya sebenarnya dari biaya standar. Ketika anggaran dan hasilnya dibandingkan, beberapa penyimpangannya positif, sementara yang lain negatif. Menguntungkan jika realisasinya lebih kecil dari anggaran, tetapi tidak menguntungkan jika realisasi biaya lebih besar dari anggaran biaya.

Oleh karena itu, penyimpangan biaya baik penyimpangan yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan harus diperiksa dalam konteks tindakan korektif di masa depan. Selisih antara tahun (n) realisasi dan tahun (n) anggaran dapat digunakan untuk menentukan varians, sedangkan persentase pencapaian anggaran dapat ditentukan

dengan membagi tahun (n) realisasi dengan tahun (n) anggaran. Ketika anggaran lebih besar dari realisasi, perhitungan varians menunjukkan adanya perbedaan yang menguntungkan (*favorable*).

**HASIL PENELITIAN**  
**Tabel 1 Rincian Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional Pada PT. PLN (Persero)**  
**Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare Tahun 2020**

Rincian Biaya Operasional Tahun 2020	Anggaran Operasional Terbit	Realisasi Bayar	Varians	
			Selisih (Rp)	%
POS 51	-	-		
SBO	Rp92.610.000,00	Rp92.584.000,00	Rp26.000,00	28%
KIT	Rp15.942.193.820,00	Rp14.737.601.427,60	Rp1.204.592.392,40	75%
TRANS	-	-		
OP SIS	-	-		
TU	Rp8.477.615.863,00	Rp8.164.688.061,00	Rp312.927.802,00	36%
COVID	Rp338.014.422,00	Rp337.641.370,00	Rp373.052,00	11%
POS 54	Rp3.338.602.077,00	Rp3.091.616.110,00	Rp246.985.967,00	73%
<b>TOTAL</b>	<b>Rp28.189.036.182,00</b>	<b>Rp26.424.130.968,60</b>	<b>Rp1.764.905.213,40</b>	<b>62%</b>

Sumber : PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa total anggaran yang disiapkan pada tahun 2020 sebesar Rp28.189.036.182,00 dan realisasinya sebesar Rp26.424.130.968,60. Anggaran 2020 lebih besar dari realisasi anggaran pada tahun tersebut. Adapun biaya-biaya yang dianggarkan pada tahun 2020 yaitu:

- a. SBO atau Sosial Budaya Organisasi, dimana yang dianggarkan sebesar Rp92.610.000,00 dan realisasinya sebesar Rp92.584.000,00. Selisih varians sebesar Rp26.000,00 dan persentase varians sebesar 28%. Hal ini karena adanya biaya yang dianggarkan terkait SBO yaitu biaya untuk kegiatan olahraga dan spiritual.
- b. KIT atau Pembangkit, dimana yang dianggarkan sebesar Rp15.942.193.820,00 dan realisasinya sebesar Rp14.737.601.427,60. Selisih varians sebesar Rp1.204.592.392,40 dan persentase varians sebesar 75%. Hal ini disebabkan adanya biaya yang dianggarkan yaitu pengadaan material terkait pembangkit, jasa-jasa terkait pembangkit (perbaikan mesin atau komponen).
- c. TU atau Tambahan Uang, misalnya sewa laptop, kendaraan, dan lain-lain. Dimana yang dianggarkan sebesar Rp8.477.615.863,00 dan realisasinya sebesar Rp8.164.688.061,00. Selisih varians sebesar Rp312.927.802,00 dan persentase varians 36%. Hal ini disebabkan adanya biaya-biaya yang dianggarkan yaitu biaya pengamanan (satpam), sewa mobil operasional serta travel dan administrasi, biaya *customer service*, sewa laptop, dan servis AC.

- d. COVID, dimana anggarannya sebesar Rp338.014.422,00 dan realisasinya sebesar Rp337.641.370,00. Selisih varians sebesar Rp373.052,00 dan persentase varians 11%. Hal ini disebabkan karena adanya biaya terkait dengan pencegahan covid seperti vitamin, masker, obat-obatan, *hand sanitizer* dan lain-lain. Biaya COVID untuk tahun 2020 lebih besar dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Karena di tahun 2020 maraknya kasus covid sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan lebih besar dari tahun 2021 dan 2022.
- e. POS 54 yaitu biaya administrasi, dimana yang dianggarkan sebesar Rp3.338.602.077,00 dan realisasinya sebesar Rp3.091.616.110,00. Selisih varians sebesar Rp246.985.967,00 dan persentase varians 73%. Hal ini karena adanya biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, pembayaran listrik kantor, tagihan telpon, konsumsi, ATK, dan PBB.

Jadi, anggaran yang disiapkan pada tahun 2020 lebih besar dari realisasi biaya yang harus dikeluarkan. Dimana total keseluruhan anggaran tahun 2020 sebesar Rp28.189.036.182,00 dan realisasi bayar sebesar Rp26.424.130.968,60. Selisih varians yaitu sebesar Rp1.764.905.213,40 dan persentase varians 62%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Muh Ikhwan Zaid selaku *officer* keuangan selisih dari realisasi dan anggaran pada tahun 2020 tidak terlalu besar, sehingga realisasi tidak melebihi anggaran yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare yaitu biaya SBO, KIT, TU, Covid, dan biaya administrasi.

**Tabel 2 Rincian Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional Pada PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare Tahun 2021**

Rincian Biaya Operasional Tahun 2021	Anggaran Operasional Terbit	Realisasi Bayar	Varians	
			Selisih (Rp)	%
POS 51	-	-		
SBO	Rp146.921.016,00	Rp146.887.584,00	Rp33.432,00	22%
KIT	Rp18.008.257.300,00	Rp17.512.940.204,70	Rp495.317.095,30	27%
TRANS	-	-		
OPIS	-	-		
TU	Rp1.469.703.550,00	Rp1.457.042.561,00	Rp12.660.989,00	86%
COVID	Rp89.925.915,00	Rp89.916.915,00	Rp9.000,00	10%
POS 54	Rp2.385.357.989,00	Rp2.528.316.881,00	Rp142.958.892,00	59%
<b>TOTAL</b>	<b>Rp22.100.165.770,00</b>	<b>Rp21.735.104.145,70</b>	<b>Rp365.061.624,30</b>	<b>16%</b>

Sumber : PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa total anggaran yang disiapkan pada tahun 2021 sebesar Rp22.100.165.770,00 dan realisasinya sebesar Rp21.735.104.145,70 anggaran 2021 lebih besar dari realisasi anggaran pada tahun tersebut. Adapun biaya-biaya yang dianggarkan pada tahun 2021 yaitu:

- a. SBO atau Sosial Budaya Organisasi dimana yang dianggarkan sebesar Rp146.921.016,00 dan realisasinya sebesar Rp146.887.584,00. Selisih varians sebesar Rp33.432,00 dan

- persentase varians sebesar 27%. Hal ini disebabkan adanya biaya yang dianggarkan terkait SBO yaitu biaya untuk kegiatan olahraga dan spiritual.
- b. KIT atau Pembangkit, dimana yang dianggarkan sebesar Rp18.008.257.300,00 dan realisasinya sebesar Rp17.512.940.204,70. Selisih varians sebesar Rp 495.317.095,30 dan persentase varians 27%. Hal ini karena adanya biaya yang dianggarkan yaitu pengadaan material terkait pembangkit, jasa-jasa terkait pembangkit (perbaikan mesin atau komponen).
  - c. TU atau Tambahan Uang, misalnya sewa laptop, kendaraan, dan lain-lain. Dimana yang dianggarkan sebesar Rp1.469.703.550,00 dan realisasinya sebesar Rp1.457.042.561,00. Selisih varians sebesar Rp12.660.989,00 dan persentase varians 86%. Hal ini karena biaya-biaya yang dianggarkan yaitu biaya pengamanan (satpam), sewa mobil operasional serta travel dan administrasi, biaya *customer service*, sewa laptop, dan servis AC.
  - d. COVID, dimana anggarannya sebesar Rp89.925.915,00 dan realisasinya sebesar Rp89.916.915,00. Selisih varians sebesar Rp142.958.892,00 dan persentase varians 59%. Hal ini disebabkan karena adanya biaya terkait dengan pencegahan covid seperti vitamin, masker, obat-obatan, *hand sanitizer* dan lain-lain.
  - e. POS 54 yaitu biaya administrasi, dimana yang dianggarkan sebesar Rp2.385.357.989,00 dan realisasinya sebesar Rp2.528.316.881,00. Selisih varians sebesar Rp142.958.892,00 dan persentase varians 59%. Hal ini disebabkan karena adanya biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, pembayaran listrik kantor, tagihan telpon, konsumsi, ATK, dan PBB yang cukup besar sehingga melebihi anggaran yang ditetapkan.

Jadi, anggaran yang disiapkan pada tahun 2021 lebih besar dari realisasi biaya yang harus dikeluarkan. Dimana total keseluruhan anggaran tahun 2021 sebesar Rp22.100.165.770,00 dan realisasi bayar sebesar Rp21.735.104.145,70. Selisih varians yaitu sebesar Rp365.061.624,30 dan persentase varians 16%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Muh Ikhwan Zaid selaku *officer* keuangan selisih dari realisasi dan anggaran pada tahun 2021 tidak terlalu besar, sama halnya dengan tahun 2020. Hal ini disebabkan karena beberapa biaya yang dikeluarkan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare yaitu biaya SBO, KIT, TU, Covid, dan biaya administrasi.

**Tabel 3 Rincian Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional Pada PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare Tahun 2022**

Rincian Biaya Operasional Tahun 2022	Anggaran Operasional Terbit	Realisasi Bayar	Varians	
			Selisih (Rp)	%
POS 51	-	-		
SBO	Rp149.253.558,00	Rp149.247.000,00	Rp6.558,00	4,3%
KIT	Rp26.330.478.000,00	Rp16.269.795.774,75	Rp10.060.628.225,25	38%
TRANS	-	-		
OPIS	-	-		
TU	Rp570.280.114,00	Rp479.509.360,00	Rp90.770.754,00	15%
COVID	Rp46.055.010,00	Rp13.060.260,00	Rp32.994.750,00	71%
POS 54	Rp3.024.038.657,00	Rp2.679.586.988,00	Rp344.451.669,00	11%
<b>TOTAL</b>	<b>Rp30.120.105.339,00</b>	<b>Rp19.591.199.382,75</b>	<b>Rp10.528.905.956,25</b>	<b>34%</b>

--	--	--	--	--

Sumber : PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah anggaran disiapkan pada tahun 2022 sebesar Rp30.120.105.339,00 dan realisasinya sebesar Rp19.591.199.382,75 Anggaran 2022 jauh lebih besar dari realisasi anggaran pada tahun tersebut. Adapun biaya-biaya yang dianggarkan pada tahun 2022 yaitu:

- a. SBO atau Sosial Budaya Organisasi dimana yang dianggarkan sebesar Rp149.253.558,00 dan realisasinya sebesar Rp149.247.000,00. Selisih varians sebesar Rp6.558,00 dan persentase varians 4,3%. Hal ini karena adanya biaya yang dianggarkan terkait SBO yaitu biaya untuk kegiatan olahraga dan spiritual.
- b. KIT atau Pembangkit, dimana yang dianggarkan sebesar Rp26.330.478.000,00 dan realisasinya sebesar Rp16.269.795.774,75. Selisih varians sebesar Rp10.060.628.225,25 dan persentase varians 38%. Hal ini karena adanya biaya yang dianggarkan yaitu pengadaan material terkait pembangkit, jasa-jasa terkait pembangkit (perbaikan mesin atau komponen). Pada tahun 2022 anggaran biaya KIT lebih besar dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Hal ini disebabkan karena besarnya biaya pemeliharaan.
- c. TU atau Tambahan Uang, misalnya sewa laptop, kendaraan, dimana yang dianggarkan sebesar Rp570.280.114,00 dan realisasinya sebesar Rp479.509.360,00. Selisih varians sebesar Rp90.770.754,00 dan persentase varians 15%. Hal ini karena adanya biaya-biaya yang dianggarkan yaitu biaya pengamanan (satpam), sewa mobil operasional serta travel dan administrasi, biaya *customer service*, sewa laptop, dan servis AC.
- d. COVID, dimana anggarannya sebesar Rp46.055.010,00 dan realisasinya sebesar Rp13.060.260,00. Selisih varians sebesar Rp32.994.750,00 dan persentase varians 71%. Hal ini disebabkan karena adanya biaya terkait dengan pencegahan covid seperti vitamin, masker, obat-obatan, *hand sanitizer* dan lain-lain.
- e. POS 54 yaitu biaya administrasi, dimana yang dianggarkan sebesar Rp3.024.038.657,00 dan realisasinya sebesar Rp2.679.586.988,00. Selisih varians sebesar Rp344.451.669,25 dan persentase varians 11%. Hal ini karena adanya biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, pembayaran listrik kantor, tagihan telpon, konsumsi, ATK, dan PBB.

Jadi, anggaran yang disiapkan pada tahun 2022 jauh lebih besar dari realisasi biaya yang harus dikeluarkan. Dimana total keseluruhan anggaran tahun 2022 sebesar Rp30.120.105.339,00 dan realisasi bayar sebesar Rp19.591.199.382,75 selisih varians yaitu sebesar Rp10.528.905.956,25 dan persentase varians 34%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Novianti selaku staf keuangan, selisih dari realisasi dan anggaran pada tahun 2022 cukup besar jika dibandingkan tahun 2020 dan tahun 2021. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami restrukturisasi organisasi besar-besaran, sehingga mempengaruhi kinerja pembayaran. Karena semua yang harusnya terbayar di tahun.

Jadi, anggaran sebenarnya ada, akan tetapi perusahaan tidak boleh melakukan pembayaran karena perpindahan aset dari holding ke sub holding. Jadi selisih realisasi dan anggaran tersebut menjadi utang usaha dan dibayarkan di bulan januari 2023.

## PEMBAHASAN

### 1. Proses Penyusunan Perencanaan Anggaran Biaya Operasional PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare

Penyusunan anggaran biaya operasional PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare menerapkan metode penyusunan dari bawah ke atas (*bottom up approach*) dimana anggaran dirancang oleh penanggungjawab pelaksanaannya yang kemudian disampaikan kepada pihak yang lebih tinggi untuk disetujui.

Sri Rahayu dan Andry Arifian Rachman (2013), manajemen dapat menyusun anggaran dengan dua cara. Pendekatan dari atas ke bawah (*top-down approach*) dimana proses penganggaran dimulai dengan pihak yang lebih tinggi menetapkan tujuan dan target perusahaan dan mengkomunikasikannya kepada pelaksana anggaran. Sedangkan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up approach*) dimana proses penganggaran

dimulai dengan anggaran departemen tingkat bawah dan berlanjut di puncak organisasi tempat anggaran akhir perusahaan disiapkan.

Adapun penelitian yang mendukung terkait proses penyusunan perencanaan anggaran biaya operasional yaitu penelitian Ade Damayanti Syam (2021) "Analisis Anggaran Sebagai alat pengendalian manajemen pada PT. Pegadaian Cabang Tamalanrea Makassar".

Anggaran biaya yang disusun yaitu dengan menggunakan pendekatan sistematis dari bawah ke atas (*bottom up*), penyusunan anggaran ini secara sistematis dimulai dari level manajemen paling bawah, yang berfungsi sebagai implementasi dari situasi operasional dan kebutuhan perusahaan, yang diteruskan ke tingkat tertinggi atas hasil pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran perusahaan berupa laporan dan persetujuan biaya yang telah disepakati.

Pelaksanaan anggaran dilakukan setelah PLN Pusat telah mengambil keputusan dan mengirim kembali laporan RKAP tersebut ke kantor PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare untuk dilaksanakan. Laporan RKAP akan dijadikan sebagai pedoman kerja dalam menjalankan usaha penyediaan listrik yang meliputi kegiatan pembangkit penyaluran dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.

Didit Herlianto (2011), tata cara penyusunan anggaran menempatkan wewenang dan tanggungjawab penyusunan anggaran dan kegiatan penganggaran lainnya di tangan pimpinan tertinggi perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen puncak perusahaan memegang wewenang dan tanggungjawab terbesar untuk keseluruhan operasi. Namun, manajemen puncak perusahaan tidak harus bertugas menyiapkan dan menyusun anggaran dan tugas penganggaran lainnya mereka dapat didelegasikan ke departemen lain.

## **2. Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare**

Pasti akan ada banyak orang yang terlibat dalam bisnis. Oleh karena itu, pencapaian tujuan perusahaan terkadang bertentangan dengan kepentingan masing-masing individu yang beragam. Oleh Karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sistem pengendalian.

Anthony dan Govindarajan (2015) "Pengendalian manajemen adalah proses dimana seorang manajer mempengaruhi anggota lainnya dalam organisasi untuk melaksanakan strategi organisasi". Pengendalian manajemen didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan perusahaan yang meliputi perencanaan, pengoordinasian, komunikasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan, serta proses informal yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

## **3. Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada PT.PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare**

Anggaran biaya operasional digunakan oleh manajemen untuk merencanakan kebutuhan kegiatan perusahaan sehari-hari untuk mencapai tujuan perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan, serta pendapatan, biaya, dan pengeluaran yang dihasilkannya, tercermin dalam anggaran.

Sebagai alat evaluasi Ini dapat digunakan untuk membantu membuat anggaran yang lebih baik di masa mendatang. Anggaran biaya operasional berperan sebagai alat pengendalian manajemen pada PT.PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare. Hal ini dapat dilihat dari anggaran tahun lalu menjadi dasar untuk anggaran tahun selanjutnya. Selain itu sistem pengendalian yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare telah sesuai, terlihat dari anggaran biaya operasional berfungsi sebagai alat manajemen untuk mengendalikan perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penyusunan perencanaan anggaran biaya operasional yaitu, PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare membuat Rencana Kerja Anggaran Perusahaan selama satu tahun. Dari rencana kerja tersebut kemudian menghitung saran nilai-nilai dari tiap-tiap pekerjaan. Kemudian memilah pekerjaan berdasarkan kategori-kategori dan total dari keseluruhan lalu diusulkan ke pusat untuk mendapatkan anggaran. Adapun metode yang digunakan untuk menyusun anggaran yaitu menggunakan metode penyusunan dari bawah ke atas (*bottom up approach*). Artinya, pihak yang akan melaksanakan anggaran akan menyiapkan anggaran tersebut, kemudian akan diberikan kepada pihak yang lebih tinggi untuk disetujui.
2. Sistem pengendalian manajemen yang digunakan PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare selama ini telah sesuai. Hal ini dapat dilihat anggaran operasional digunakan oleh manajemen untuk merencanakan kebutuhan kegiatan perusahaan sehari-hari untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu dimulai dengan perencanaan, koordinasi, komunikasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan.
3. Anggaran biaya operasional berperan sebagai alat pengendalian manajemen pada PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare. Dimana anggaran biaya operasional satu tahun digunakan untuk merencanakan besarnya biaya operasional tahun berikutnya dan didasarkan pada tahun sebelumnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka memberikan saran-saran yakni:

1. Dalam pelaksanaan anggaran biaya operasional perusahaan dapat dikatakan efektif, hal ini merupakan suatu prestasi tersendiri PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare yang nantinya dapat menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan anggaran di tahun-tahun selanjutnya.
2. PT. PLN (Persero) Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan terutama dalam penyusunan anggaran biaya operasional perusahaan.
3. Agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, D. S. (2021). *Analisis Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada PT. Pegadaian Cabang Tamalanrea Makassar*. 1-89.
- Antika, W. (2020). *Analisis Selisih Biaya operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada Killiney Kopitiam Medan*. 1-96.
- Bayu, Pratama, F. K. (2021). *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan*. 1-5.
- Chorry Sulistyowati, E. F. (2020). *Anggaran perusahaan Teori dan Praktika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Christalia Sarah, E. E. (2021). *Evaluasi Peranan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen (Studi Kasus Pada PD Lima Motor Garut)*. 1-14.
- ChrisvivanyTandaju, D. S. D. A. (2022). *Evaluasi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada Bidang SDM PT. PLN (Persero) unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara*. Vol. 5 No. 2, 423–432.



- Halim dan Iqbal. 2019. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendiwan, Y. (2018). *Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Dalam Rangka Efisiensi Biaya Operasional Perusahaan Pada Pt. Pejagaan Pemalang Tol Road*. 1-104.
- Henny Andriyani Wiranda, M. R. W. (2020). *Analisis Beban Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Pulau Brayan Unit Balai Yasa Pulu Brayan*. 189–198.
- Herlianto, D. (2011). *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Irma Yunita. (2022). *Buku Ajar Anggaran Perusahaan*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Judika, S. Br. (2019). *Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada PT. Karya Murni Perkasa Medan*. 1-27.
- Kristina, S. F. (2022). *Analisis Efektivitas Perencanaan dan Pengendalian Biaya Operasional Pada PT Pelindo (Persero) Cabang Makassar*. 82-88.
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyati, Y., Sherin, & Marsyanda, H. (2022). *Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Efektivitas Biaya Operasional (Studi Kasus Pt. Pegadaian Kantor Wilayah X Bandung)* (Vol. 30, Issue 2).
- PT PLN : *Sejarah PLN Indonesia*. Artikel diakses tanggal 16 Februari 2023 dari <https://web.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>
- Ridwan Ali, M. (2019). *Analisis Anggaran Biaya Operasional Usaha Jasa Perhotelan Terhadap Peningkatan Laba Pada Al Badar Hotel Syariah Makassar*. 1-12.
- Rindengan, M., Manossoh, H., Heince N Wokas, dan R., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., kunci, K., & Operasional, B. (2022). *Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Pengendalian Biaya Operasional PT. Hasjrat Abadi Manado Operational Cost Variance Analysis in Measuring Operational Cost Control PT. Manado's Eternal Desire* (Vol. 5, Issue 2).
- Rizki, M., Stie, D., Tanjung pinang, P., & Chartady, R. (2018). *Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tanjung Untung Tanjung pinang*. In *ACCOUNTING SCIENTIFIC JOURNAL*) (Vol. 1, Issue 1).
- Romdhon, M. K. E., Neng,&Sobariah, T. (2021). *Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara VIII*. Vol. 20; No. 03, 2–7. [www.jurnal.uniga.ac.id](http://www.jurnal.uniga.ac.id)
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Wahyuni,I.,& Muhammadiyah Makassar, U. (2019). *Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Pada Kantor Wilayah Vi PT. Pegadaian (Persero) Makassar*. 2(1), 1–6.